

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

IPA merupakan bagian yang mempelajari aspek kehidupan manusia karena belajar IPA pada dasarnya belajar berbuat dan berpikir. Ini sesuai dengan hakikat IPA ditinjau dari segi ilmu, yaitu suatu cara berpikir. Dengan mempelajari IPA berarti telah memberikan sumbangan langsung terhadap berbagai bidang kehidupan.

Pendidikan IPA sebagai bagian dari pendidikan umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif. Menurut Dahar (dalam Widiasih, 2010:1) bahwa usia kritis yang dapat mempengaruhi sikap anak harus ditanamkan sejak usia 8-13 tahun agar anak senang mempelajari ilmu dan memperoleh pengetahuan, sehingga pada akhirnya terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Untuk mendorong partisipasi peserta didik dapat guru dapat melakukan dengan cara, memberikan pertanyaan dan menanggapi respon peserta didik secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur, menggunakan beberapa instrumen, dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih banyak melibatkan peserta didik. Hal ini dilatar belakangi bahwa peserta didik bukan hanya sebagai objek tetapi merupakan subjek dalam pembelajaran. Untuk itu, peserta didik harus disiapkan sejak awal sehingga ia mampu bersosialisasi dengan lingkungannya.

Namun pada kenyataan, dalam pendidikan sains di SD belum adanya peningkatan mutu pendidikan yang berarti. Masalah-masalah adalah: pengajaran sains hanya mencurahkan pengetahuan semata. Dalam hal ini, fakta, konsep dan prinsip sains lebih banyak dicurahkan melalui ceramah, tanya jawab, atau diskusi tanpa didasarkan pada hasil kerja praktek. Variasi

kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat sedikit. Pada saat ini, guru hanya mengajar dengan ceramah sedangkan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dalam membelajarkan IPA guru masih menggunakan paradigma lama dalam arti bentuk pembelajaran yang dilakukan guru masih mengutamakan strategi ceramah, berlangsung satu arah dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran maka pembelajaran menjadi monoton sehingga peserta didik menjadi jenuh dan merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karenanya kegiatan pembelajaran IPA hendaknya terlebih dahulu direncanakan, dipilih strategi, strategi dan pendekatan yang sesuai dengan dengan situasi sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Sebab berhasil tidaknya proses belajar mengajar di dalam kelas tergantung dari perencanaan yang dilakukan guru, kesesuaian dengan materi pelajaran, tingkat perkembangan peserta didik, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan memberdayakan sumber-sumber belajar yang ada.

Pada dasarnya pelajaran sains berupaya membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara mengetahui dan cara mengerjakan yang dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar. Atas dasar pemikiran tersebut maka pendekatan pembelajaran yang perlu dikembangkan perlu penekanan pada kegiatan belajar siswa aktif. Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar tentunya akan memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar siswa, seperti tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Motivasi disini diartikan sebagai daya penggerak yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri untuk mempelajari berbagai aspek yang terkait dengan masalah-masalah belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 105289 Tembung, menyebutkan bahwa pembelajaran sains masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku, dan juga belum memanfaatkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran secara maksimal. Seperti, mengajak siswa berinteraksi langsung dengan

lingkungan jarang dilakukan. Guru masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku tanpa memperdulikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan. Maka pengajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan kepada siswa.

Selanjutnya dari hasil obeservasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 105289 Tembung, selama ini telah diupayakan agar memperoleh hasil belajar yang baik dan upaya-upaya telah dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran sains. Namun nilai ulangan sains siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata ulangan yang hanya mencapai rata-rata nilai 53,15. Dari 30 orang siswa sebanyak 13 orang siswa (43,33%) yang mencapai standar ketuntasan sedangkan sisanya sebanyak 17 orang siswa (57,67%) yang belum mencapai standart ketuntasan yang telah ditetapkan.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru, salah satu upaya untuk mengatasinya adalah model pembelajaran yang bersifat partisipatif. Di sini siswa dilibatkan dan diikutsertakan dalam menentukan dan mencari bahan/materi (dari berbagai sumber) yang akan dipelajari. Maksudnya agar diperoleh ide-ide, dan masalah-masalah yang dapat dilihat dan diamati di lingkungan sekitarnya. Pola pembelajaran seperti ini akan membantu siswa dalam proses berpikir dan pada gilirannya siswa aktif dalam belajar.

Pembelajaran partisipatif menekankan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan teknik pembelajaran yang variatif sehingga siswa terhindar dari rasa jenuh dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa secara aktif dapat melihat keterkaitan antara materi pelajaran yang telah dipelajari dengan informasi atau ide baru.

Dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif, siswa akan merasa diperhatikan dan dihargai sebagai individu yang sedang belajar. Siswa tentu akan merasa senang, dan kondisi ini akan sangat mendukung tumbuhnya kesadaran, keinginan, dan kemauan pada diri

siswa untuk belajar. Membuat siswa mau belajar, inilah tujuan utama kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebab, kemauan belajar merupakan kondisi yang harus ada jika guru menginginkan siswa dapat menyerap dan menguasai materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar partisipatif guru harus mampu menumbuhkan sikap keakraban di antara siswa, dan menjadi bagian kelompok siswa. Karena itu dalam penelitian ini peneliti mencoba mengadakan penelitian yang berjudul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Partisipatif Pada Pelajaran IPA Materi Peristiwa Alam di Kelas VSD Negeri 105289 Tembung Tahun Ajaran 2011/2012**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sains.
3. Siswa belum dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran sains
4. Siswa kurang dilibatkan dalam berpartisipasi dengan lingkungan belajarnya.
5. Metode mengajar guru kurang bervariasi dan umumnya masih menggunakan metode konvensional.

## **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan peneliti, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan partisipatif pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam di kelas V SD Negeri 105289 Tembung Tahun Ajaran 2011/2012”.



#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ” Apakah dengan menggunakan pendekatan partisipatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam di kelas V SD Negeri 105289 Tembung Tahun Ajaran 2011/2012?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini bertujuan “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam di kelas V SD Negeri 105289 Tembung Tahun Ajaran 2011/2012.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan keilmuan dan kerangka teoretis-konseptual yang lebih jelas dan komprehensif mengenai fenomena implementasi kebijakan pendidikan IPA di sekolah dasar.

Adapun secara manfaat praktis hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga bentuk pembelajaran guru lebih bervariasi dan menyenangkan.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada pelajaran sains.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam model pembelajaran baru dalam membaca khususnya dan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.